

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT INSTALASI RAWAT DARURAT

RELATED JOB STRESS FACTOR'S ON NURSE EMERGENCY CARE INSTALLATION

Baiq Dewi Harnani, Endang Ninik Subiyarti, Makmurdiati
Prodi D III Keperawatan Kampus Sutopo Surabaya

ABSTRAK

Lingkungan fisik, psikologis dan beban kerja merupakan sumber stres bagi perawat. Stres yang dialami perawat sangat mempengaruhi pekerjaannya yang berdampak pada prestasi bekerja perawat. Tujuan penelitian adalah diketahuinya Faktor Stres Kerja Perawat di IRD Lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan sampel sebanyak 28 perawat menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah faktor stres kerja perawat. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian Stres kerja perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah sebagian besar (67,9%) adalah ringan. Perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang mengalami stres kerja ringan adalah: 1)seluruh perawat yang berusia 25-30 tahun, dan yang berusia 31-40 tahun sebanyak (83.3%); 2)perawat yang berpendidikan SPK/SPR dan Diploma 3 masing-masing (60%) dan (71,4%); 3)perawat yang mempunyai pengalaman kerja 16-25 tahun sebanyak 62.5%; 4)sebagian besar (80%) perawat yang berstatus PNS; 5) sebagian besar perawat yang mempunyai perkembangan karir baik (72.7%); 6) sebagian besar (75%) perawat yang mempunyai hubungan interpersonal baik; dan 7)sebagian besar (75%) perawat yang menyatakan iklim organisasi di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya baik. Disarankan bagi perawat hendaknya membekali diri beradaptasi dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun beban kerja dan diharapkan meningkatkan komunikasi sehingga dapat mengurangi tingkat stres kerja.

Kata-kata kunci: faktor, Stres Kerja, Perawat, Rawat Darurat

The physical, psychological and work load is a source of stress for nurses. Stress experienced by nurses greatly affect his work that impact on nurses working achievements. The purpose of research is known factors in IRD Nurse Work Stress Level II Hospital Dr. Soetomo Surabaya. The study design was cross sectional descriptive approach. The study population was all nurses in hospitals Dr IRD second floor. Soetomo Surabaya with a sample of 28 nurses using purposive sampling. Variable is the factor of job stress research nurse. Data collection tools in the form of a questionnaire. Descriptive data analysis. The results of stress research nurses working in hospitals Dr IRD second floor. Soetomo Surabaya is mostly (67.9%) were mild. Nurses in Hospital Dr IRD second floor. Soetomo Surabaya who experienced mild job stress are: 1) all nurses aged 25-30 years, 31-40 years old and as many (83.3%), 2) nurses educated SPK / Diploma SPR and 3 respectively (60%) and (71.4%), 3) nurses who have 16-25 years work experience as much as 62.5%, 4) the majority (80%) nurses are civil servants; 5) the majority of nurses who have a good career development (72.7%); 6) most (75%) nurses who have good interpersonal relationships, and 7) most (75%) nurses stating IRD organizational climate on the second floor of Hospital Dr. Surabaya Soetomo good. Caregivers should be advised to equip themselves to adapt to the physical environment, social environment and the expected workload and improve communication so as to reduce the level of job stress.

Key words: factor, Work Stress, Nurses, Emergency Hospitalization

Alamat Korespondensi: Jl. Parang Kusumo No1 Surabaya, telp. 031-3550163

PENDAHULUAN

Dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan dan untuk melaksanakan peran dan

fungsinya, perawat mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, dimana perawat harus berada di samping pasien selama 24 jam.

Selain itu juga perawat melaksanakan pekerjaannya selalu atau harus berinteraksi dengan lingkungannya rekan kerja, serta dengan atasannya (Abraham & Stanley, 1996). Kegiatan di atas tersebut adalah merupakan suatu tugas atau beban serta tanggung jawab perawat sepenuhnya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, sehingga tidak jarang hal tersebut dapat menimbulkan stres kerja bagi perawat yang bersangkutan. Di samping itu stres kerja juga dapat menimbulkan atau menurunkan tingkat kesehatan pekerja (perawat) sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja dan akhirnya dapat pula mempengaruhi penampilan kerja (Prayitno 1992 dalam Hanafiah 1994). Stressor pada perawat cukup bervariasi dan dapat dikategorikan tiga besar sesuai dengan urutannya adalah beban sesuai atau adil 57,9% kondisi kerja 52,3% jadi stressor pekerjaan perawat yang utama adalah beban kerja berlebihan.

Data penelitian oleh Wulansari (2009) tentang gambaran stress kerja perawat dan Pegawai Kesehatan pada shift malam di Ruang Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya, didapatkan data bahwa sebagian besar responden berumur 40, berjenis kelamin perempuan, berstatus menikah, tidak mengalami sakit secara fisik, dan bertipe kepribadian A, nyaman dengan lingkungan kerja fisik, tidak menyukai shift malam, beban kerja tidak berlebihan/ringan, tuntutan dari luar pekerjaan tidak mengganggu konsentrasi bekerja, hubungan interpersonal baik, berperan kurang baik dalam perannya di organisasi (dalam hal mengatasi konflik peran serta ketaksamaan peran).

Kecenderungan stress kerja pada perawat yang bekerja di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya yaitu 4 dari 6 orang yang mengalami stres karena beban kerja atau pekerjaan yang monoton yaitu menulis atau memasukkan daftar pemakaian obat-obat yang telah digunakan oleh pasien serta membuat nota jasa pelayanan yang setiap harinya dikerjakan terus-menerus pada shift pagi, shift sore, shift malam, serta membantu atau mengerjakan sepenuhnya pekerjaan dokter dalam penanganan pasien. Pekerjaan-pekerjaan tersebut di atas yang kesemuanya itu tidak seharusnya menjadi beban tanggung jawab seorang perawat, pekerjaan yang dikerjakan setiap harinya, yang tidak termasuk pembuatan Asuhan Keperawatan. Faktor yang menyebabkan pekerja menjadi stres bukan hanya karena waktu yang dihabiskan di tempat bekerja atau sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalahnya, yaitu faktor apa sajakah yang mempengaruhi stres kerja perawat di IRD Lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya? Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di IRD Lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Disain penelitian adalah deskriptif dengan menggambarkan faktor yang mempengaruhi stres kerja perawat di IRD Lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Besar sampel yang digunakan adalah 28 perawat yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Variabel penelitian adalah stres kerja perawat yang dipengaruhi oleh Usia, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Status kepegawaian, Perkembangan Karir, Hubungan Interpersonal dan Iklim organisasi kerja. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perawat di IRD lantai II RSUD Dr Soetomo Surabaya

1. umur perawat di IRD Lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya kurang dari 25 tahun sebanyak 6 orang (21,4%). Umur 25-30 tahun sebanyak 7 orang (25%). Umur 31-40 sebanyak 12 orang (42,9%) dan yang berumur kurang dari 40 tahun sebanyak 3 orang (10,7%)
2. Pendidikan perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah sebagian besar berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 2 orang (7,1%) dan sebagian kecil berpendidikan D4/S1 keperawatan sebanyak 2 orang (7,1%)
3. Masa kerja perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah hampir setengahnya bekerja antara 5-15 tahun sebanyak 12 orang (42,9%) dan sebagian kecil bekerja diatas 25 tahun sebanyak 2 orang (7,1%)
4. Status perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah sebagian besar status kepegawaian PNS sebanyak 21 orang (75%) dan sebagian kecil tenaga honorer sebanyak 7 orang (25%).

Stres Kerja Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya lebih dari sebagian mengalami stres kerja ringan sebanyak 19 orang (67,9%) dan hampir setengahnya mengalami stress kerja sedang sebanyak 9 orang (32,1%) lihat tabel 1.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Kozier dan Glenora (2004), stres adalah fenomena universal setiap orang mengalaminya. Stres memberikan dampak secara total pada individu yaitu fisik, emosi, intelektual, sosial, spiritual. Stres

fisik mengancam keseimbangan secara fisiologis. Stres emosi dapat menimbulkan perasaan negatif atau deskruktif pada diri sendiri. Stres intelektual akan mengganggu persepsi dan kemampuan menyelesaikan masalah. Stres sosial akan mengganggu hubungan individu dengan orang lain. Stres spiritual akan merubah pandangan individu terhadap kehidupan (Moebito, 2000).

Stres yang dialami perawat disebabkan antara lain karena didalam melaksanakan tugasnya perawat selalu harus berada disamping pasien selama 24 jam dan juga mendapat tugas limpahan yang bukan pekerjaannya sendiri disamping Faktor-faktor yang lainnya (Depkes R.I. 1994). Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan langsung kepada pasien diharapkan dapat meminimiliasi yang menyebabkan stres selama dalam melaksanakan tugasnya karena dapat berdampak Fatal bagi pasien dan kefatalan tindakan tersebut harus dipertanggung jawabkan secara hukum. Di samping itu stres keja juga dapat menimbulkan atau menurunkan tingkat kesehatan pekerja (perawat) sehingga dapat menurunkan produktifitas kerja dan akhirnya dapat pula mempengaruhi penampilan kerja, maka perlu dicari faktor penyebab stres pada perawat.

Tabel 1 Stres Kerja Perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Stres Kerja	f	%
Ringan	19	67,9
Sedang	9	32,1
Total	28	100

Stres Kerja Berdasarkan Usia

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawat yang berusia 25-30 tahun seluruhnya mengalami stress kerja ringan, dan yang berusia 31-40 tahun sebagian besar (83.3%) mengalami stres kerja ringan. Perawat yang berusia <25 tahun dan >40 tahun masing-masing sebanyak 83.4% dan 66.7% mengalami stress kerja sedang.

Tabel 2 Tingkat Stres Kerja Perawat Berdasarkan Usia di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Usia (Tahun)	Stres Kerja				Jumlah	
	Ringan		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
< 25	1	16.6	5	83.4	6	100
25-30	7	100	-	-	7	100
31-40	10	83.3	2	16.7	12	100
>40	1	33.3	2	66.7	3	100

Stres Kerja Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa perawat yang berpendidikan SPK/SPR dan Diploma 3 sebagian besar mengalami stres kerja ringan masing-masing (60%) dan (71,4%). Perawat yang berpendidikan Diploma 4 masing-masing sebagian mengalami stres ringan dan berat.

Tabel 3 Tingkat Stres Kerja Perawat Berdasarkan Pendidikan di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Pendidikan	Stres Kerja				Jumlah	
	Ringan		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
SPK/SPR	3	60	2	40	5	100
D3	15	71.4	6	28.6	21	100
D4	1	50	1	50	2	100

Stres Kerja Berdasarkan Pengalaman Kerja

Tabel 4 menunjukkan bahwa Perawat yang mempunyai pengalaman kerja <5 tahun sebanyak 66,7% seluruhnya mengalami stress kerja sedang. Perawat yang mempunyai pengalaman kerja 5-15 tahun hampir seluruhnya (91,6%) mengalami stress kerja sedang, yang pengalaman kerjanya 16-25 tahun sebagian 62.5% mengalami stres kerja ringan. Perawat yang berusia >25 tahun masing-masing sebagian mengalami stress kerja ringan dan sedang.

Tabel 4 Tingkat Stres Kerja Perawat Berdasarkan Pengalaman Kerja di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Pengalaman Kerja (Tahun)	Ringan		Sedang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
< 5	2	33.3	4	66.7	6	100
5-15	11	91.6	1	8.4	7	100
16-25	5	62.5	3	37.5	12	100
> 25	1	50	1	50	3	100

Stres Kerja Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel 5 menunjukkan perawat yang berstatus PNS sebagian besar 80% mengalami stres kerja ringan dan hanya sebagian kecil (19,1%) mengalami stress kerja sedang. Sebaliknya perawat yang berstatus honorer sebagian besar (71,5%) mengalami stress kerja sedang dan sebagian kecil sebanyak 28,5% mengalami stress kerja ringan.

Tabel 5 Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan Status Kepegawaian di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Status Kepegawaian	Ringan		Sedang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
PNS	17	80.9	4	19.1	21	100
Honorar	2	28.5	5	71.5	7	100

Stres Kerja Berdasarkan Perkembangan Karir

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan perawat yang mempunyai perkembangan karir baik sebagian besar 72.7% mengalami stres kerja ringan dan hanya sebagian kecil (27.3%) mengalami stress kerja sedang. Sebaliknya perawat mempunyai perkembangan karir kurang sebagian 50% mengalami stres kerja ringan dan sedang.

Tabel 6 Tingkat Stres Kerja Perawat Berdasarkan Perkembangan Karir di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Perkembangan Karir	Ringan		Sedang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	16	72.7	6	27.3	22	100
Kurang	3	50	3	50	6	100

Banyak faktor yang menyebabkan pekerja menjadi stres bukan hanya karena waktu yang dihabiskan ditempat bekerja atau sekitarnya. Penyebab lainnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu penyebab organisasional atau kurangnya otonomi dan kreatifitas, kurangnya penelitian, karir yang melelahkan bertambahnya tanggung jawab tanpa pertambahan gaji. Individual kurangnya penghargaan dan pengakuan kerja, konflik dengan rekannya, buruknya kondisi lingkungan kerja dan kemacetan saat berangkat (Wiyono, 1997).

Menurut Hans dan Selye dalam Hawari (2001) jenis stres berdasarkan reaksi yang ditimbulkan adalah *Eustress* (Stres Positif) dan *Distres* (Stres negatif). Stres positif mendorong dan mengacu untuk bergerak memenuhi ambisi-ambisinya karena sebagian orang tidak bergerak tanpa dorongan atau rangsangan yang memungkinkan untuk maju. Hasil dari stres positif adalah timbulnya rasa puas. Contohnya seseorang tiba-tiba mendapat promosi jabatan secara tak terduga akan meningkatkan motivasi kerjanya.

Kegiatan perawat merupakan suatu tugas atau beban serta tanggung kerja perawat sepenuhnya sebagai pemberi pelayanan kesehatan, sehingga tidak jarang hal tersebut dapat menimbulkan stres kerja bagi perawat yang bersangkutan. Dalam hal perlu adanya perhatian

dari pimpinan untuk meningkatkan bagi yang belum mendapat kesempatan.

Stres Kerja Berdasarkan Hubungan Interpersonal

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan perawat yang mempunyai hubungan interpersonal baik sebagian besar 75% mengalami stres kerja ringan dan yang mengalami stres kerja sedang sebanyak 25%. Perawat yang mempunyai hubungan interpersonal kurang sebagian mengalami stress kerja ringan dan sedang.

Hubungan interpersonal yang baik selama menjalankan asuhan keperawatan maka seseorang akan terhindar konflik, komunikasi lancar, kerja sama yang baik, terjadi hubungan yang saling menghargai, genbira, murah hati (Atiksen, 1991). Orang yang gembira murah hati, tidak konflik akan dari stres, maka perlu ditingkatkan komunikasi dari tingkat menejer sampai ke tingkat pelaksanaan.

Tabel 7 Tingkat Stres Kerja perawat berdasarkan Hubungan Interpersonal di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Hubungan Interpersonal	Ringan		Sedang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	15	75	5	25	20	100
Kurang	4	50	4	50	8	100

Stres Kerja Berdasarkan Iklim Organisasi

Hasil pada tabel 8 menunjukkan bahwa iklim kerja pada perawat yang bekerja di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah sebagian besar tergolong baik sebanyak 19 orang (67,9%) dan sebagian kecil tergolong kurang sebanyak 9 orang (32,1%). Perawat yang menyatakan iklim organisasi di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya baik sebagian besar (75%) mengalami stres kerja ringan dan hanya sebagian kecil (25%) yang mengalami stres kerja sedang. Perawat yang menyatakan iklim organisasi di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya kurang sebagian mengalami stres kerja ringan dan sedang masing-masing sebanyak 50%.

Tabel 8 Tingkat Stres Kerja Perawat berdasarkan Iklim Organisasi di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Juni 2009

Iklim Organisasi	Ringan		Sedang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Baik	15	75	5	25	20	100
Kurang	4	50	4	50	8	100

French dan Caplan (1973) dalam Atiksen (1991) menyatakan bahwa kelebihan beban kerja merupakan sumber stres kelebihan beban kerja secara kuantitatif mencakup terlalu banyak dan beragamnya pekerjaan yang harus dikerjakan serta tidak cukup waktu melaksanakan pekerjaan. Pada majalah jiwa " Indonesian Psychiatric Quarterly", September 2008 Edisi XXXI, Vol 3 dengan semakin banyaknya beban kerja maka menuntut energi, waktu dan pikiran yang semakin banyak sehingga pengalaman-pengalaman stres yang dialami juga semakin berat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa stres yang terjadi pada perawat yang bekerja di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo oleh adanya iklim organisasi yang masih belum baik seperti kebijakan yang terlalu ketat misalnya tentang ijin tidak masuk kerja oleh karena sakit, terlalu banyak birokrasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: Stres kerja perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya adalah sebagian besar (67,9%) adalah ringan. Perawat di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang mengalami stres kerja ringan adalah: 1)seluruh perawat yang berusia 25-30 tahun, dan yang berusia 31-40 tahun sebanyak (83.3%); 2)perawat yang berpendidikan SPK/SPR dan Diploma 3 masing-masing (60%) dan (71,4%); 3)perawat yang mempunyai pengalaman kerja 16-25 tahun sebanyak 62.5%; 4)sebagian besar (80%) perawat yang berstatus PNS; 5) sebagian besar perawat yang mempunyai perkembangan karir baik (72.7%); 6) sebagian besar (75%) perawat yang mempunyai hubungan interpersonal baik; dan 7)sebagian besar (75%) perawat yang menyatakan iklim organisasi di IRD lantai II RSUD Dr. Soetomo Surabaya baik.

Beberapa hal yang disarankan adalah: 1)bagi Perawat hendaknya membekali diri beradaptasi dengan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun beban kerja dan diharapkan meningkatkan komunikasi sehingga dapat mengurangi tingkat stres kerja; dan 2)bagi pimpinan instansi pelayanan/Rumah sakit untuk

lebih meningkatkan komunikasi dari tingkat manajer sampai ke tingkat pelaksana.

DAFTAR ACUAN

- Abraham C. & Stanley E. 1996. *Psikologi Untuk Perawat*. Jakarta: ECG
- Atiksen, M. Jackuelin, 1991. *Mengatasi Stress di Tempat Kerja*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Hawari Dadang, 2001. *Manajemen Sters, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Depkes R.I., 1994. *Konsep dan Proses Keperawatan*, Jakarta: PPNI.
- Hanafiah, S. (1994). *Stress dan Produktivitas Dalam Upaya Kesehatan Kerja*. Surabaya: Rumah Sakit Jiwa Menur
- Moebito, 2000. *Stress dan Manajemennya*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Wiyono Djoko, 1997. *Manajemen Kepemimpinan dan Organisasi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Wulansari W., Nurma, 2009. *Gambaran tingkat stress kerja Perawat dan Pekarya Kesehatan pada Shift Malam di Ruang Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya*.
- Kozier, Barbara dan Glenora Erb. 2004. *Fundamental of Nursing: concept, process and Practice*. Vol I. Prentice Hall Health.